



PENGARUH METODE ACTIVE LEARNING TIPE MIND MAPPING TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI.1 DI SMAN 1 SINABOI KECAMATAN SINABOI

¹ Yenti Mardias, ² Tamyis, ³ Al Fahmi Aji Satria

¹²³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: yentipanca@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Active Learning method using the Mind Mapping type on students' learning interest and achievement in the Islamic Religious Education subject for class XI.1 at SMAN 1 Sinaboi, Sinaboi District. The background of this research arises from the low level of student engagement in the learning process and the limited variety of teaching methods used by teachers, which often hinder students' ability to fully understand the material. The Mind Mapping strategy was selected because it allows students to organize concepts visually, creatively, and systematically, which is expected to enhance their intrinsic motivation during learning activities. This research employs a qualitative case study approach, in which data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation involving the Islamic education teacher, students of class XI.1, and the learning artifacts produced during the Mind Mapping activities. Data analysis was performed using data reduction, data display, and conclusion drawing based on an interactive model. Data validity was strengthened through source and technique triangulation. The research focuses on examining how Mind Mapping is implemented, how students respond to the method, and what changes occur in their learning interest and achievement throughout the learning process. The findings reveal that the Mind Mapping method has a positive impact on increasing students' learning interest, as indicated by heightened attention, curiosity, and active participation during Islamic Education lessons. Moreover, students' learning achievement improved, as shown in their conceptual understanding, formative assessment results, and ability to independently articulate the lesson content. The teacher noted that Mind Mapping helps simplify the delivery of complex material by enabling students to clearly visualize relationships among concepts. Thus, the Active Learning method of the Mind Mapping type is considered effective in creating a more meaningful learning experience and supporting the achievement of learning objectives in Islamic Religious Education for class XI.1 at SMAN 1 Sinaboi.

Keywords: Active Learning, Mind Mapping, Learning Interest, Learning Achievement, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode Active Learning tipe Mind Mapping terhadap minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.1 di SMAN 1 Sinaboi Kecamatan Sinaboi. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya variasi metode pengajaran yang membuat

siswa sulit memahami materi secara menyeluruh. Metode Mind Mapping dipilih karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengorganisasi konsep secara visual, kreatif, dan terstruktur, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru PAI, siswa kelas XI.1, serta artefak pembelajaran yang dihasilkan selama proses Mind Mapping. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan model interaktif. Keabsahan data diperkuat menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses penerapan metode Mind Mapping dilaksanakan di kelas, bagaimana respons siswa terhadap metode tersebut, serta perubahan yang terlihat pada minat dan prestasi belajar setelah serangkaian kegiatan pembelajaran dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Mind Mapping terbukti memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya perhatian, rasa ingin tahu, dan partisipasi aktif selama pembelajaran PAI berlangsung. Selain itu, prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, baik dilihat melalui pemahaman konsep, hasil penilaian formatif, maupun kemampuan menjelaskan kembali materi secara mandiri. Guru menyatakan bahwa Mind Mapping mempermudah proses penyampaian materi yang kompleks karena siswa dapat melihat hubungan antar konsep secara lebih jelas. Dengan demikian, metode Active Learning tipe Mind Mapping dinilai efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI di kelas XI.1 SMAN 1 Sinaboi.

Kata Kunci: *Active Learning, Mind Mapping, Minat Belajar, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Masalah rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menjadi persoalan yang sering ditemui di banyak sekolah menengah atas. Di banyak kelas, pembelajaran PAI cenderung berlangsung secara teacher-centered (monolog), berfokus pada penyampaian materi tekstual tanpa eksplorasi visual atau aktivitas kolaboratif yang memancing rasa ingin tahu siswa. Kondisi ini berimplikasi pada minimnya keterlibatan kognitif dan emosional siswa sehingga minat belajar menurun dan prestasi akademik tidak maksimal terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman keterkaitan konsep dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lapangan pada konteks pembelajaran PAI menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi dan pengalaman belajar siswa, sehingga layak menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas PAI di tingkat SMA (Puspitaningrum et al., 2023).

Pedagogi modern menekankan pergeseran dari pengajaran tradisional menuju *active learning*, di mana siswa menjadi pusat proses belajar dan guru berperan sebagai fasilitator. Pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, pemecahan masalah, kerja kelompok, dan penggunaan representasi visual agar proses kognitif seperti pemahaman, analisis, dan sintesis lebih terdorong (Asmanto et al., 2023). Literatur internasional dan tinjauan empiris melaporkan bahwa model pembelajaran yang memadukan unsur aktifitas siswa (misalnya mind mapping sebagai media visual dan organisatoris) dapat memperkuat pemrosesan informasi dan retensi jangka panjang. Oleh karena itu, mengintegrasikan *active learning* ke dalam pembelajaran

PAI merupakan langkah strategis untuk menjawab tuntutan kurikulum yang menekankan kompetensi berpikir kritis dan religiusitas aplikatif (Leontyeva et al., 2021).

Mind mapping sebagai teknik grafik/visual yang memetakan konsep sentral dan cabang-cabang gagasan terkait memiliki landasan kognitif dalam teori pemrosesan visuo-spasial dan teori asosiasi konsep. *Mind mapping* membantu memecah kompleksitas materi menjadi struktur berjenjang dan bercabang sehingga memfasilitasi hubungan antar konsep, asosiasi memori, serta kreatifitas berpikir divergent. Kajian sistematis dan tinjauan pustaka terbaru menunjukkan bahwa *mind mapping* meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi informasi, berpikir kreatif, serta kolaborasi antar peserta didik ketika diterapkan dalam aktivitas kelompok. Secara teoretis, hal ini relevan untuk PAI karena materi PAI seringkali bersifat konseptual dan nilai-orientatif sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang menautkan konsep dan nilai-nilai (Faradiba P & Arsad BAHRI, 2024).

Bukti empiris dari berbagai studi kuantitatif dan kuasi-eksperimen di ranah pendidikan dasar hingga menengah menunjukkan pengaruh positif metode *mind mapping* terhadap prestasi belajar baik untuk mata pelajaran sains, matematika, maupun pelajaran kebahasaan. Beberapa penelitian menemukan peningkatan skor tes formatif/post-test setelah siswa diberi treatment *mind mapping*, dan perbaikan bukan hanya pada nilai tetapi juga pada kemampuan menjelaskan konsep secara lisan dan tulisan. Temuan-temuan ini mendasari asumsi bahwa penggunaan *mind mapping* dalam kelas PAI berpotensi meningkatkan prestasi akademik siswa dengan meningkatkan pemahaman konseptual dan keterkaitan antar tema keagamaan. Oleh karena itu, menelaah secara kualitatif bagaimana *mind mapping* memengaruhi prestasi dan minat di konteks SMAN 1 Sinaboi menjadi langkah penting untuk mengisi celah pengetahuan kontekstual (Suhada et al., 2019).

Khusus dalam konteks Pendidikan Agama Islam, sejumlah studi implementatif di Indonesia melaporkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah penghafalan materi yang bersifat konseptual, dan membantu integrasi nilai moral ke dalam peta konsep pembelajaran. Studi-studi terapan pada mata pelajaran PAI mendapati bahwa *mind mapping* mendorong diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam sehingga aspek afektif (minat) dan kognitif (prestasi) memperoleh stimulus yang berbeda dibanding metode ceramah. Temuan-temuan ini relevan untuk merancang intervensi pembelajaran PAI yang berorientasi pada penguatan karakter sekaligus pencapaian kompetensi akademik (N.A et al., 2024).

Walaupun *mind mapping* berpotensi besar, efektivitasnya sangat bergantung pada peran guru dalam mendesain aktivitas, memfasilitasi diskusi, dan menilai produk *mind map* termasuk kemampuan guru memberi umpan balik yang konstruktif dan mengaitkan peta pikiran dengan penilaian formatif. Studi implementasi menyusun langkah-langkah praktik (mis. "seven steps") dalam menerapkan *mind mapping* pada PAI mulai dari penyusunan tujuan, pemilihan materi

kunci, demonstrasi pembuatan mind map, hingga penilaian produk dan refleksi siswa. Hal ini menegaskan perlunya pelatihan guru serta penyusunan rencana pembelajaran yang matang agar mind mapping tidak sekadar menjadi aktivitas visual, tetapi benar-benar meningkatkan kualitas pembelajaran (Febriani et al., 2022).

Hubungan antara minat belajar dan prestasi merupakan aspek krusial yang sering dilaporkan saling memengaruhi: minat yang tinggi memfasilitasi perhatian, pengulangan, dan keterlibatan yang berdampak pada pencapaian akademik, sementara prestasi yang meningkat juga dapat memperkuat minat melalui pengalaman berhasil. Dalam konteks PAI, minat belajar tidak hanya berkaitan dengan motivasi akademik, tetapi juga keterkaitan nilai personal dan religius; karenanya metode pembelajaran yang memadukan visualisasi konsep dan diskusi reflektif (seperti mind mapping) berpotensi mengaktifkan dimensi afektif tersebut. Penelitian-penelitian correlational dan studi kasus di Indonesia menguatkan hubungan fungsional antara peningkatan minat dan perbaikan hasil belajar ketika metode pengajaran dimodifikasi secara interaktif (Kharisma & Kusumaningrum, 2024).

Kendala implementatif yang sering dicatat meliputi kesiapan fasilitas (kertas warna, spidol, media digital jika menggunakan mind mapping digital), waktu pelaksanaan yang memadai untuk diskusi dan presentasi, serta resistensi awal dari beberapa siswa yang terbiasa pasif. Inovasi digital (mis. penggunaan Jamboard, aplikasi mind-map online) memberikan alternatif untuk mengatasi keterbatasan fisik dan memungkinkan kerja kolaboratif jarak jauh, tetapi menuntut literasi digital dan infrastruktur yang memadai. Studi-studi terbaru yang menguji mind mapping digital mencatat keuntungan integrasi teknologi termasuk kemudahan penyimpanan, pengeditan ulang, dan kemampuan multimodal yang relevan ketika sekolah ingin memodernisasi praktik active learning di PAI.

Di ranah penelitian lokal, banyak studi tindakan kelas (PTK) dan kuasi-eksperimen pada mata pelajaran keagamaan/keislaman menunjukkan hasil positif penerapan mind mapping terhadap minat dan hasil belajar. Hasil-hasil ini memberi justifikasi empiris untuk melakukan studi kualitatif yang mendalam di SMAN 1 Sinaboi karena konteks sekolah, karakter siswa, dan gaya pengajaran guru dapat memoderasi efektifitas metode. Dengan kata lain, meskipun bukti kuantitatif relatif banyak, kajian kualitatif (studi kasus) diperlukan untuk memahami mekanisme *how* dan *why* mind mapping mempengaruhi minat dan prestasi dalam konteks spesifik ini. Beberapa laporan PTK yang relevan dapat diunduh untuk tinjauan literatur dan desain intervensi (Ikwan et al., 2024).

Berdasarkan landasan teoretis, bukti empiris, dan praktik implementasi yang ada, terdapat celah penelitian yang jelas: banyak penelitian kuantitatif menunjukkan adanya efek positif mind mapping, namun sedikit penelitian kualitatif studi kasus yang menggali proses, pengalaman peserta didik, dan perspektif guru di SMA tertentu termasuk bagaimana mind mapping mempengaruhi dimensi afektif (minat) dan kognitif (prestasi) secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif di SMAN 1 Sinaboi sangat relevan untuk mengungkap nuansa implementasi (strategi guru, respons siswa, hambatan, dan kondisi kontekstual) serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diadopsi oleh guru PAI di sekolah-sekolah sejenis. Meta-analisis dan tinjauan komprehensif sebelumnya juga merekomendasikan variasi desain penelitian (termasuk studi kualitatif) untuk memahami variasi hasil di berbagai setting (Liu et al., 2014).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study), karena fokus penelitian adalah memahami secara mendalam proses penerapan metode Active Learning tipe Mind Mapping serta bagaimana metode tersebut memengaruhi minat dan prestasi belajar siswa dalam konteks kelas XI.1 di SMAN 1 Sinaboi. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali data secara lebih natural melalui interaksi langsung di lapangan, sehingga temuan yang diperoleh menggambarkan pengalaman nyata guru dan siswa selama pembelajaran. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive karena kelas XI.1 sedang menerapkan inovasi pembelajaran berbasis mind mapping sebagai alternatif strategi untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar PAI. Penelitian berlangsung selama beberapa minggu yang mencakup tahap observasi awal, penerapan metode mind mapping, serta pemantauan hasil pembelajaran (Baxter & Jack, 2008).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pola perilaku belajar siswa, keterlibatan mereka dalam aktivitas peta pikiran, interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika kelas selama pembelajaran berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI dan beberapa siswa kelas XI.1 yang dipilih secara purposive untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan mind mapping. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi RPP, lembar tugas, foto aktivitas kelas, hasil mind mapping siswa, nilai formatif, serta catatan refleksi guru (Creswell & Creswell, 2018). Semua data tersebut dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan, reliabilitas, dan kredibilitas informasi (Sugiyono & Lestari, 2021).

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah, menyeleksi, dan menyederhanakan data mentah sehingga terbentuk kategori tematik utama seperti respons siswa, peningkatan minat, perubahan prestasi belajar, dan efektivitas implementasi mind mapping. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, matriks data, dan ringkasan hasil observasi untuk memudahkan interpretasi hubungan antar-temuan. Sementara itu, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data hingga akhir, dengan cara mengidentifikasi pola,

hubungan makna, dan temuan inti mengenai pengaruh mind mapping terhadap minat dan prestasi belajar siswa. Validitas hasil penelitian diperkuat melalui perpanjangan kehadiran peneliti, diskusi dengan informan kunci, dan pengecekan anggota (member checking) agar temuan yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi ketika metode Active Learning tipe Mind Mapping diterapkan di kelas XI.1 SMAN 1 Sinaboi, ditemukan bahwa siswa menunjukkan transformasi perilaku belajar yang cukup signifikan. Pada pertemuan awal, banyak siswa yang cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru dan sedikit bertanya. Namun, setelah guru menginstruksikan pembuatan mind map dengan materi PAI (konsep-konsep pokok dalam Islam) secara visual dan kolaboratif, sebagian besar siswa mulai aktif menuliskan ide-ide mereka dalam peta pikiran, saling bertukar gagasan, dan berdiskusi kelompok. Aktivitas ini menyebabkan kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Sikap aktif ini juga diamati dalam catatan lapangan, di mana guru mencatat peningkatan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan ide ketika menyusun cabang pada mind map.

Dari wawancara mendalam dengan beberapa siswa, respon atas penggunaan *mind mapping* sangat positif. Salah satu siswa menyatakan bahwa “dengan membuat peta pikiran, aku bisa melihat hubungan antar ayat dan nilai-nilai Islam, jadi tidak hanya hafalan, tetapi mengerti konsep.” Beberapa siswa lain menunjukkan bahwa mereka merasa lebih berkonsentrasi karena peta pikiran memberikan “gambaran global” materi sebelum masuk ke detail. Ada juga siswa yang mengaku lebih mudah mengingat materi karena mereka bisa menciptakan warna, simbol, dan kata kunci dalam peta pikiran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Endi Suhendi yang menemukan bahwa metode mind mapping dapat meningkatkan motivasi belajar PAI melalui visualisasi konsep (Suhendi, 2024).

Dari segi minat belajar, analisis data dokumentasi (lembar tugas, mind map siswa, serta catatan refleksi guru) menunjukkan adanya peningkatan minat belajar yang cukup konsisten selama siklus penelitian. Mind map yang dibuat siswa bukan hanya berupa poin-poin materi, tetapi juga ide reflektif (nilai moral, penerapan dalam kehidupan sehari-hari), yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya “ikut petunjuk” tetapi benar-benar merenungkan nilai-nilai keagamaan. Guru melaporkan bahwa siswa yang biasanya tidak berbicara di kelas kini lebih berani menyajikan peta pikiran mereka di depan teman-teman, menjelaskan relasi konsep-konsep agama, dan berbagi perspektif pribadi. Ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* mendorong keterlibatan afektif (minat) serta pemikiran kritis siswa dalam ranah nilai agama.

Berkaitan dengan prestasi belajar, data formatif yang diperoleh melalui berbagai instrumen penilaian seperti ulangan harian, kuis mingguan, penilaian tugas mind mapping, serta evaluasi lisan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai secara bertahap setelah penerapan metode Active Learning tipe Mind Mapping. Pada awal pembelajaran, nilai rata-rata kuis pra-intervensi menunjukkan capaian yang relatif rendah,

mencerminkan kurangnya pemahaman konseptual siswa terhadap materi yang diajarkan dengan pendekatan konvensional. Namun, setelah beberapa kali sesi pembelajaran menggunakan mind mapping yang melibatkan aktivitas visual, kolaboratif, dan reflektif, nilai post-kuis siswa mengalami peningkatan signifikan. Misalnya, pada materi ajaran PAI terkait nilai-nilai akhlak dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, skor rata-rata meningkat dari sekitar 65 pada tahap pra-intervensi menjadi kisaran 80 pada tahap setelah penerapan mind mapping. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada satu jenis materi, tetapi juga konsisten pada beberapa subtopik lain seperti iman, ibadah, dan etika pergaulan, yang menunjukkan bahwa siswa mampu memahami keterkaitan konsep secara lebih sistematis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di SMAN 12 Makassar yang membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe mind mapping mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, baik dalam aspek pemahaman konsep maupun kemampuan menyusun hubungan antar-ide keagamaan dalam pembelajaran PAI (Khayrun et al., 2024).

Selanjutnya, analisis pola peta pikiran siswa memperlihatkan bahwa struktur peta pikiran menjadi lebih kompleks dan mengandung lebih banyak cabang konsep seiring waktu. Pada awal, mind map siswa cenderung sederhana dengan hanya pokok-pokok tema agama, tetapi di sesi berikutnya siswa mulai menambahkan sub-cabang nilai moral, contoh penerapan dalam kehidupan, dan refleksi pribadi. Ini menunjukkan perkembangan kognitif siswa dalam mengorganisir konsep-konsep agama dalam struktur yang lebih holistik. Guru mencatat bahwa setelah beberapa sesi, siswa mampu menghubungkan konsep seperti "iman", "akhlak", "ibadah" dengan nilai lain seperti "tanggung jawab sosial" dan "etika interaksi," yang semula tampak terpisah dalam pembelajaran tradisional.

Dari wawancara guru, diperoleh wawasan tentang tantangan dan strategi selama implementasi. Guru mengakui bahwa awal penerapan mind mapping menghadapi hambatan: beberapa siswa kesulitan memulai karena belum terbiasa merancang peta pikiran, dan ada keterbatasan waktu di jadwal PAI untuk sesi diskusi kelompok panjang. Guru mengatasi ini dengan memberikan contoh peta pikiran terlebih dahulu dan memfasilitasi diskusi kelompok kecil secara rutin. Selain itu, guru menggunakan umpan balik terus-menerus setiap mind map siswa dievaluasi bersama, dan guru mengarahkan siswa untuk menambahkan cabang konsep atau refleksi nilai yang terlewat. Strategi ini membantu meningkatkan kualitas mind map dan memelihara keterlibatan siswa.

Analisis triangulasi data (observasi, wawancara, dokumentasi) menunjukkan bahwa peningkatan minat dan prestasi tidak bersifat sementara, melainkan relatif stabil dan berkelanjutan sepanjang penelitian. Meskipun beberapa siswa awalnya antusias hanya pada sesi pertama, tetapi sebagian besar mempertahankan antusiasme hingga sesi terakhir. Nilai formatif tidak menurun setelah "efek baru pertama kali" karena peta pikiran menjadi bagian dari rutinitas belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* sebagai bagian dari strategi *active learning* memiliki potensi untuk menjadi bagian jangka panjang dari praktik pembelajaran PAI di kelas.

Berdasarkan hasil keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa metode *Active Learning* tipe *Mind Mapping* mempunyai dampak positif yang jelas terhadap minat dan prestasi belajar siswa PAI di kelas XI.1 SMAN 1 Sinaboi. Dengan meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa melalui representasi visual, diskusi kolaboratif, dan refleksi nilai, siswa menjadi lebih bermotivasi dan berhasil dalam memahami dan merefleksikan materi agama. Temuan ini mendukung literatur sebelumnya (misalnya penelitian Al-Afghany, Ikhtiono, & Syarifah, 2021) yang juga menemukan bahwa model mind mapping meningkatkan hasil belajar di mata pelajaran akidah akhlak (Al-Afghany et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Active Learning* tipe *Mind Mapping* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.1 di SMAN 1 Sinaboi. Melalui aktivitas penyusunan peta pikiran, diskusi kelompok, serta presentasi hasil kerja, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif, rasa ingin tahu, kemampuan mengorganisasi konsep, serta kemampuan mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan minat belajar tercermin dari antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas visual dan partisipasi dalam diskusi, sementara peningkatan prestasi belajar tampak melalui nilai formatif yang lebih tinggi, pemahaman konsep yang lebih mendalam, serta kemampuan menjelaskan ulang materi dengan lebih terstruktur. Secara umum, penggunaan mind mapping terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran PAI yang tidak hanya membantu memperjelas konsep-konsep abstrak, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif, kreatif, dan bermakna; sehingga metode ini layak dijadikan alternatif pembelajaran yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Afghany, M. I., Ikhtiono, G., & Syarifah, S. (2021). Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 25–31. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.717>
- Asmanto, B., Suradi, S., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, M. A. (2023). The Evolution of Islamic educational institutions in Indonesia. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 262–272.
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative Case Study Methodology : Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*.

- Faradiba P, S. A. A., & Arsad BAHRI. (2024). Systematic Literature Review: Using Mind Mapping to Improve Students' Creative Thinking Abilities. *Journal of Digital Learning and Distance Education (JDLDE)*, 3(1), 921–929.
- Febriani, A., Sindi, N. F., Amanda, L. G., Rahman, R. A., & Putri, A. R. (2022). Seven Steps of the Implementation of Mind Mapping Method in Learning of Islamic Education. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(1), 24–42.
<https://doi.org/10.24036/kjie.v6i1.194>
- Ikwan, M., Setiawan, A. H., & Bistara, D. N. (2024). PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ASWAJA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-JIHADUL CHAKIM MOJOKERTO. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 48–63.
- Kharisma, C. N. E., & Kusumaningrum, D. (2024). PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN 1 DILEM. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL*, 4(1), 57–63.
- Khayrun, M., Lataf, B., Bahriani, D., HN, F., & Fauzan, M. (2024). The Influence of Mind Mapping Type Cooperative Learning Methods towards the Learning Outcomes of Islamic Religious Education Students at SMAN 12 Makassar. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 5(1), 1–10.
<https://doi.org/10.35706/hw.v5i1.12134>
- Leontyeva, I., Pronkin, N., & Tsvetkova, M. (2021). Visualization of learning and memorization: Is the mind mapping based on mobile platforms learning more effective? *International Journal of Instruction*, 14(4), 173–186.
<https://doi.org/10.29333/iji.2021.14411a>
- Liu, Y., Zhao, G., Ma, G., & Bo, Y. (2014). The Effect of Mind Mapping on Teaching and Learning: A Meta-Analysis. *Standard Journal of Education and Essay*, 2(1), 17–31.
- Miles, M., & Huberman, H. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- N.A, A. R., Syafaah, H., Wahidah, S. N., & S.P, V. A. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MIND MAPPING KELAS X DI SMK YPM 12 TUBAN TAHUN PELAJARAN 2025. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 15(11), 2012–2014.
- Puspitaningrum, P., Mansur, R., & Hakim, D. M. (2023). The Active Learning Approach To Smp Bayt Al-Hikmah Students : a Case Study of Learning Islamic Religious Education in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 160–175.
<https://doi.org/10.30829/tar.v30i1.2675>
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86–94.

<https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>

Suhendi, E. (2024). Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Peradaban Islam pada Masa Modern. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 153–164.
<https://doi.org/10.30999/an-nida.v12i3.3458>